

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah Allah SWT yang harus dijaga dan dibina, hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang, ia akan celaka dan binasa. Sedangkan memeliharanya dengan upaya pendidikan dan mengajarnya akhlak yang baik. Oleh karena itu orang tua yang memegang faktor kunci yang bisa menjadikan anak tumbuh dengan jiwa Islami.<sup>1</sup>

Dalam Islam hal-hal berhubungan dengan kecakapan spiritual seperti konsistensi (Istiqomah), kerendahan hati (Tawadhu), berusaha dan berserah diri (Tawakal), ketulusan/ sincerity (Keikhlasan) dan penyempurna (Ihsan) itu dinamakan akhlakul karimah. Kecerdasan spiritual bersumber dari suara-suara hati. Sedangkan suara-suara hati itu ternyata cocok dengan nama serta sifat ilahiyah yang “Terekam” Dalam jiwa setiap manusia.<sup>2</sup>

Dalam al-qur'an Al-karim Surat Luqman Ayat 16 :

---

<sup>1</sup> Abdul Mujid dan Yusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa psikologi islam*, (Jakarta : Granfindo Persada Pres, 2001), hlm. 324

<sup>2</sup> Arg Ginanjar Agustian, *Emotional Spiritual Quotient* ( Jakarta : Hak Cipta, 2005), hlm. 280-281

يَبْنِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي  
 الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

Artinya: (Luqman berkata) "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (Membalasinya) sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. (Luqman : 16)<sup>3</sup>

Orang tua hendaknya memperhatikan anak dari segi Muraqabah Allah SWT yakni dengan menjadikan anak merasa bahwa Allah selamanya mendengar bisikan dan pembicaraannya, melihat setiap gerak-geriknya serta mengetahui apa yang dirahasiakan dan disembunyikan. Terutama masalah kecerdasan spiritual anak (SQ). SQ merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia.

Pada saat ini telah mengenal adanya tiga kecerdasan. Ketiga kecerdasan itu adalah kecerdasan otak (IQ), kecerdasan hati (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan-kecerdasan tersebut memiliki fungsi masing-masing yang di butuhkan dalam hidup ini.

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Khat Madinah* (Bandung : syamil cipta media, 2005), hlm. 412

Dalam mencapai pendidikan, Islam mengupayakan pembinaan seluruh potensi manusia secara serasi dan seimbang dengan terbinanya seluruh potensi manusia secara sempurna diharapkan dapat melaksanakan fungsi pengabdian sebagai khalifah di muka bumi. Untuk dapat melaksanakan pengabdian tersebut harus dibina seluruh potensi yang dimiliki yaitu potensi spiritual, kecerdasan, perasaan dan kepekaan. Potensi-potensi itu sesungguhnya kekayaan dari dalam diri manusia yang amat berharga.<sup>4</sup>

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (Hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid (Integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah”.<sup>5</sup>

Adapun kecerdasan ruh akan mengakibatkan hilangnya ketenangan batin dan pada akhirnya akan mengakibatkan hilangnya kebahagiaannya kebahagiaan pada diri orang tersebut. Besarnya kecerdasan ruh lebih besar dari pada kecerdasan hati dan kecerdasan otak atau kecerdasan ruh cenderung meliputi kecerdasan hati dan kecerdasan otak.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Abudin nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu cet ke 1, 1997), hlm. 51

<sup>5</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ* (Jakarta: Penerbit Arga cet ke 1, 2001), hlm. 5

<sup>6</sup> Dedhi Suharto, Ak, *Qur'anic Quotient Ukhuwah*, (Jakarta : Yayasan Ukhwatul cet ke 1, 2003), hlm. 53

Kecerdasaan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun dirinya secara utuh. Kecerdasaan spiritual itu berada dibagian diri yang paling dalam yang berhubungan langsung dengan kearifan dan kesadaran yang manusia tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada tetapi manusia secara kreatif menemukan nilai-nilai yang baru.

Setiap manusia pada prinsipnya membutuhkan prinsip kecerdasan spiritual ini, karena kebutuhan spiritual kebutuhan untuk mempertahankan/mengembangkan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama serta kebutuhan untuk mendapatkan pengampunan, mencintai, menjalin hubungan dan penuh rasa percaya dengan sang penciptanya.

Kecerdasan spiritual ini sangat penting dalam kehidupan manusia, karena akan memberikan kemampuan kepada manusia untuk membedakan yang baik dengan yang buruk, memberi manusia rasa moral dan memberikan manusia kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan aturan-aturan yang baru.

Berdasarkan awal yang dilakukan penelitian pada tanggal 12 Agustus sampai dengan 20 September 2016, penelitian menemukan bahwa Usaha orang tua sangat berpengaruh sekali dalam mendidik anak-anaknya terutama sekali di dalam pendidikan agama Islam. Anak merupakan bagian dari masyarakat yang dipundaknya terpikul beban pembangun dimasa mendatang, dan juga sebagai generasi penerus dari yang tua-tua, maka dari itu orang tua harus lebih memperhatikan dan selalu membimbing dan mendidik

dengan baik, sehingga tercapailah baginya kebaahgiaan dunia dankebahgiaan akhirat.Karena seorang anak membutuhkan kecerdasan spiritual karena kebutuhan spiritual ini bisa menumbuhkan kekuatan dan keyakinan pada anak yang berusia 6-12 tahun ini karena sikap spiritual anak perlu mendapat perhatian yangserius dari para orang tua.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“USAH ORANG TUA DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA 6-12 TAHUN DALAM KELUARGA (STUDI PADA KELURAHAN SUKA JAYA KEC.SUKARAMI PALEMBANG)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan peneliti dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Terkadang hakikat dari kecerdasan spiritual itu masih belum menyentu orang tua dalam keluarga.
2. Kurangnya kesadaran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak usia 6-12 tahun dalam keluarga.
3. Perilaku anak di rumah yang masih belum normal.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas pembatasan masalah ini bertujuan agar masalah yang dibahas lebih jelas dan mencegah uraian yang menyimpang dari masalah yang akan diteliti, serta tidak menimbulkan salah penafsiran, dengan mempertimbangkan keterbatasan peneliti, maka penulis membatasi penelitian ini hanya dalam konteks usah orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak usia 6-12 tahun dalam keluarga (studi pada kelurahan suka jaya kec. Sukarami Palembang).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka permasalahan peneliti ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah orang tua dalam membina kecerdasan spritual di kelurahan suka jaya kec sukarami Palembang?
2. Bagaimana membina kecerdasan spiritual padaanak usia 6-12 tahun dalam keluarga di kelurahan sukajaya kec sukarami palembang?
3. Adakah faktor yang mempengaruhi membina kecerdasan spiritual pada anak usia 6-12 tahun dalam keluarga di kelurahan sukajaya kec sukarami palembang?

#### **E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah membina kecerdasan spiritual pada anak dikelurahan suka jaya kec sukarami Palembang.
- b. Untuk mengetahui Bagaimana membina kecerdasan spiritual pada anak usia 6-12 tahun dalam keluarga.
- c. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi membina kecerdasan spiritual pada anak usia 6-12 tahun dalam keluarga.

## 2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antaranya adalah:

### a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan penelitian tentang usaha orang tua dalam membina kecerdasan anak usia 6-12 tahun dalam keluarga.

### b. Secara praktis

- 1) Bagi UIN Raden Fatah Palembang, hasil penelitian ini dijadikan sebagai arsip skripsi dan bahan kajian.
- 2) Bagi penelitian, hasil penelitian ini dapat menembah wawasan, pengalaman, dan ilmu pengetahuan baru.
- 3) Bagi siswa, dapat memberikan alternative untuk meningkatkan prestasi pembelajaran dalam memahami Pendidikan Agama Islam.
- 4) Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu alternative pembelajaran agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan bermakna.

- 5) Untuk memberikan masukan kepada orang tua agar dapat mendidik anak dalam membina kecerdasan spiritual anak sesuai dengan ajaran Agama.
- 6) Sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian lain yang ada relevansinya dengan masalah tersebut.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka maksudnya meninjau atau memeriksa kepustakaan, baik kepustakaan Fakultas Tarbiyah maupun Institut serta skripsi atau karya ilmiah yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti yang lebih baik, apakah permasalahan ini sudah ada mahasiswa yang meneliti dan membahasnya. Setelah mengadakan pemeriksaan, maka diketahui sudah ada studi yang serupa tentang membina kecerdasan spiritual, beberapa hasil penelitian yang bisa dijadikan rujukan, diantaranya adalah:

Dalam skripsi yang di susun oleh Barika, tahun 2009 yang berjudul *“Upaya orang tua dalam melakukan pembinaan akhlak remaja dalam rumah tangga di RT 23 kelurahan 2 ulu kecamatan 5 ulu palembang”*. Menurut Barika pembinaan akhlak remaja yang harus diperhatikan karena pada masa remaja boleh dikatakan masa masa adolsen atau masa pubertas atau masa



genting untuk mencari jati dirinya oleh sebab itu masa remaja harus ditingkatkan lagi.<sup>7</sup>

Dalam skripsi yang disusun oleh Viki Anggraini, tahun 2006 yang berjudul “*Upaya orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama pada anak usia SD di kelurahan sukamaju kec. Sako Palembang*”. Dalam karya ini menyimpulkan bahwa agama pada anak tingkat SD di kelurahan sukamaju adalah latar pendidikan orang tua, dan di kelurahan ini nilai-nilai agama pada anak tergolong kurang aktif.<sup>8</sup>

Dalam skripsi yang disusun oleh Warti, tahun 2005 yang berjudul “*Upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia 3-6 tahun di desa mulya agung karang agung tengah kec lalan kab musi banyuasin*”. Menjelaskan bahwa upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia 3-6 tahun di desa mulya agung dilakukan dengan baik seperti : orang tua memberikan teladan kepada anak dalam melaksanakan ibadah, orang tua mengajarkan kepada anak untuk mengEsakan Allah, dan orang tua memberikan penghargaan kepada anak atas keberhasilan anak.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Barika, *Upaya orang tua dalam melakukan pembinaan akhlak remaja dalam rumah tangga di RT 23 kelurahan 2 ulu kecamatan 5 ulu Palembang* (Palembang : skripsi tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2009), Hlm. 8

<sup>8</sup>Viki Anggraini, *Upaya orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama pada anak usia SD di kelurahan sukamaju kec. Sako Palembang* ( Palembang : skripsi tarbiyah UIN Raden Fatah, 2006), Hlm. 12

<sup>9</sup>Warti, *Upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia 3-6 tahun di desa mulya agung karang agung tengah kec lalan kab musi banyuasin* (Fakultas : Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2006), Hlm. 16

Dari ketiga penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia 3-6 tahun, oleh karena itu dalam penelitian ini akan menjelaskan dan menitik beratkan pada hubungan antara tingkat usaha orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak usia 6-12 tahun dalam keluarga kelurahan suka jaya kec sukarami Palembang.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual**

Setiap orang tua ingin membina agar anak menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik yang formal (di sekolah) maupun non formal (di rumah oleh orang tua). Setiap pengalaman yang dilakui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya.

Orang tua adalah pembinaan pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu. Sikap anak terhadap guru

agamaan pendidikan agama di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tuanya terhadap agama dan guru agama khususnya.<sup>10</sup>

Perilaku orang tua terhadap anak merupakan unsur pembinaan dalam pribadi anak. Perlakuan keras, akan berlainan akibatnya daripada perlakuan yang lembut dalam pribadi anak. Hubungan orang tua dengan sesama mereka sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak. Hubungan yang serasi, penuh pengertian dan kasih sayang, akan membawa kepada pembinaan pribadi yang tenang terbuka dan mudah di didik, karena ia mendapat kesempatan yang cukup dan baik untuk tumbuh dan berkembang. Tapi hubungan orang tua yang tidak serasi, banyak perselisihan dan percecokan akan membawa anak kepada pertumbuhan pribadi yang sukar dan tidak mudah dibentuk, karena ia tidak mendapatkan suasana yang baik untuk berkembang, sebab selalu tergantung oleh suasana orang tuanya.

Kecerdasaan spiritual adalah secara konseptual terdiri dari gabungan kata kecerdasan dan spiritual. Kecerdasaan berasal dari kata cerdas yaitu sempurna perkembangan akal untuk berpikir dan mengerti.<sup>11</sup> Sedangkan spiritual berasal dari kata *spirit* yang berasal dari bahasa latin *spiritus* yang bearti nafas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang sempurna dari perkembangan

---

<sup>10</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Dan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2004), hlm. 36

<sup>11</sup> Depatemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2004), hlm. 168

akal budi untuk memikirkan hal-hal yang diluar alam materi yang bersifat keTuhanan yang memancarkan energi batin untuk memotivasi lahirnya ibadah dan moral.

Kehidupan spiritual disini meliputi astrat untuk hidup bermakna (*the will to meaning*) yang memotivasi kehidupan manusia untuk senantiasa mencari makna hidup (*the meaning of life*) dan mendambahkan hidup bermakna (*the meaningful life*).<sup>12</sup>

Dalam Islam, hal-hal yang berhubungan dengan kecakapan spiritual seperti konsisten (Istiqomah), kerendahan hati (Tawadhu), berusaha dan berserah diri (Tawakal), ketulusan/sincerity (Keikhlasan) dan penyempurna (Ihsan) itu dinamakan akhlakul karima. Kecerdasaan spiritual bersumber dari suara-suara hati, sedangkan suara-suara hati itu ternyata cocok dengan nama serta sifat ilahiyah yang “Terekam” dalam jiwa setiap manusia.<sup>13</sup>

## 2. Kecerdasaan Spiritual Anak dalam Keluarga

Kecerdasan spiritual sangat penting dalam kehidupan anak apa lagi dalam dunia pendidikan. Karena ia akan memberi kemampuan kepada anak untuk membedakan yang baik dengan yang buruk, memberi anak rasa moral dan memberi anak kemampuan untuk memecahkan persoalan makna

---

<sup>12</sup> Abdul Mujid dan Yusup Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta : Granfindo Persada Pres, 2001), hlm. 240

<sup>13</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Emotional Spiritual Quotient* (Jakarta : Hak Cipta, 2005), hlm. 281

dan nilai. Dari itu, perlunya penanaman kecerdasan spiritual sejak dini pada buah hati, dan itu dimulai dari lingkungan keluarga terutama orang tua.<sup>14</sup>

Dengan kecerdasan spiritual manusia dapat mengenal jati dirinya dan mengenal Tuhannya. Karena anak yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Keluarga dalam pembinaan kecerdasan spiritual antara lain meliputi, fungsi edukatif, sosialisasi, afeksi, religius, ekonomis, rekreasi dan biologis. Secara keseluruhan keluarga mempunyai usaha yang sangat besar dalam mencerdaskan anak-anaknya. Karena keluarga merupakan lembaga pendidikan utama dan pertama yang di dapat oleh anak.<sup>15</sup> Upaya orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga adalah melalui 4 jalan tugas, “melalui jalan pengasuhan, pengetahuan, perubahan pribadi, persaudaraan dan jalan kepemimpinan yang penuh pengabdian.

## H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Mujid Abdul dan jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam, Cet. II*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 34

<sup>15</sup> Suharsono, *Mencerdaskan Anak Sejak Dalam Rahim Ibu Hingga Remaja, Cet. I* (Jakarta : Umma Publishing, 2009), Hlm. 91

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Cet K-11*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 3

## 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

### a. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan pada saat pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam ataupun diluar pembelajaran. Penelitian lapangan (*field research*) bersifat kualitatif, disebut sebagai penelitian kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif dan data kualitatif tidak memakai angka tetapi penjabaraan.<sup>17</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui informasi tentang usaha orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak usia 6-12 tahun dalam keluarga studi pada Kelurahan Suka Jaya kec Sukarame Palembang.

### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang bertujuan untuk

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*, (Bandung :Alfabeta, 2014), hlm. 8

mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dan positivismenya.<sup>18</sup> Pendekatan kualitatif yang dimaksud adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa dimana penelitian menjadi instrument kunci dalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata.

Pendekatan yang dilakukan peneliti kepada orang tua anak, pemuka agama dan ketua RT/RW untuk memperoleh data tentang cara orang tua membina kecerdasan spiritual anak , langka-langka dalam membina, dan hambatan-hambatan yang dihadapi orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak usia 6-12 tahun dalam keluarga kelurahan suka jaya kec sukarami Palembang.

## **2. Jenis dan Sumber Data**

### **a. Jenis data**

Jenis data kualitatif adalah data yang berupa pendapat sehingga tidak berupa angka tetapi berupa kata-kata atau kalimat.<sup>19</sup> Data diperoleh dari narasumbernya secara langsung, yang diamati dan dicatat, khususnya

---

<sup>18</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Akrasa, 2013), hlm. 85

<sup>19</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana Persada Media Grup, 2013), hlm. 16-17

data orang tua, anak yang berusia 6-12 tahun melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pihak terkait dengan penelitian.

#### b. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: ketua RT/RW, pemuka agama, orang tua yang ada dikelurahan suka jaya kec sukarami Palembang. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data berdasarkan sumbernya.<sup>20</sup>Data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

##### 1) Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.<sup>21</sup>Data diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak terkait dengan penelitian, khususnya data orang tua, anak yang berusia 6-12 tahun yang ada di kelurahan suka jaya kec sukarami Palembang.

##### 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang sudah ada dan mempunyai keterkaitan dengan penelitian. Data sekunder ini adalah data pelengkap data

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 15

<sup>21</sup> Ibid., hlm 16



primer, yaitu sebagai data yang melengkapi data-data yang diperlukan dari data primer/data utama. Yaitu data berupa kartu tanda penduduk, kartu keluarga orang tua yang mempunyai anak usia 6-12 tahun dikelurahan suka jaya kec sukarami Palembang.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purpose sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini bersumber yang dimaksud yaitu : cara orang tua membina kecerdasan spiritual anak usia 6-12 tahun, langkah-langkah membina kecerdasan spiritual anak usia 6-12 tahun dan faktor yang mempegaruhi kecerdasan spiritual anak usia 6-12 tahun dalam keluarga kelurahan suka jaya kec sukarami Palembang. Sampel sumber datanya adalah anak usia 6-12 tahun, orang tua yang dijadikan sampel 6 orang.

### 4. Teknik Pengupulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

- a. Observasi

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung : Alfabet, 2015), hlm. 300

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung tentang hal-hal yang diamati dan mencatat saat observasi.<sup>23</sup> Metode ini digunakan penelitian untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung mengenai kecerdasan spiritual anak usia 6-12 tahun dalam keluarga Kelurahan Suka Jaya Kecamatan Sukarame Palembang.

Observasi yang dilakukan penelitian dengan pengamatan langsung Kelurahan Suka Jaya Kecamatan Sukarame Palembang untuk mengetahui secara objektif dan kongkrit mengenai usaha orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak usia 6-12 tahun dalam keluarga Kelurahan Suka Jaya Kecamatan Sukarame Palembang, dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan langsung di Kelurahan Suka Jaya Kecamatan Sukarame Palembang, cara orang tua membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga dan faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual anak dalam keluarga Kelurahan Suka Jaya Kecamatan Sukarame Palembang.

#### b. Wawancara

Sugiyono menyatakan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti

---

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*, (Jakarta : kencana prena media group, 2013), hlm. 270

ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>24</sup> Wawancara digunakan untuk memperoleh tanggapan, pendapat, dan keterangan secara lisan dari narasumber, melalui dialog langsung dengan narasumber, guna memperoleh data yang sesungguhnya tentang usaha orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak usia 6-12 tahun dalam keluarga Kelurahan Suka Jaya kec Sukarami Palembang.

Wawancara yang dilakukan peneliti ditunjukkan kepada ketua RT/RW, orang tua, anak usia 6-12 tahun. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana usaha orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak usia 6-12 tahun dalam keluarga, langkah-langkah orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak dan faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual anak usia 6-12 tahun dalam keluarga Kelurahan Suka Jaya kec Sukarami Palembang.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya dari seseorang.<sup>25</sup> Sugiyono mengatakan studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm 316

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*. (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 326

kualitatif.<sup>26</sup> Hasil penelitian ini data-data yang diperoleh dari lapangan yang berhubungan dengan masalah peneliti, baik dari sumber dokumen formal, buku-buku dan lain sebagainya.

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum dikelurahan sukajaya kec sukarami Palembang yang meliputi: aktivitas ketua RT/RW, pemuka agama, orang tua dan anak baik secara fisik maupun secara non fisik, khususnya bagaimana cara orang tua membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga. Dari dokumentasi ini memperoleh dan pengumpulan data-data juga diperkuat dengan foto.foto.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis data dengan pendekatan kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

### a. Reduksi Data

Menurut miles dan Huberman reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.<sup>27</sup>

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dalam proses usaha orang tua

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm 321

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 338

dalam membina kecerdasan spiritual anak usia 6-12 tahun dalam keluarga di kelurahan suka jaya kec sukarami Palembang.

Sebelum peneliti memfokuskan reduksi data tersebut peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di kelurahan suka jaya kec sukarami Palembang untuk menemukan fokus apa yang akan diteliti, setelah observasi peneliti dapat memfokuskan reduksi data apa yang akan diteliti amati reduksi data diperoleh dari wawancara dengan ketua RT/RW, pemuka agama, orang tuaanak usia 6-12 tahun. Dalam reduksi data peneliti memfokuskan pada kecerdasan spiritual anak usia 6-12 tahun. Sedangkan pada orang tua yang peneliti amati yaitu apa yang dilakukan orang tua anak tersebut dalam membina kecerdasan spiritual anak usia 6-12 tahun dalam keluarga kelurahan suka jaya kec sukarami Palembang.

#### b. Penyajian Data

Menurut miles dan Humberman penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>28</sup> Penyajian data apa yang dilakukan orang tua tersebut dalam membina kecerdasan spiritual anak usi 6-12 tahun dalam keluarga berdasarkan data yang terkumpul yang dilakukan orang tua yaitu melakukan kegiatan membina kecerdasan spiritual anak usia 6-12 tahun. Dilihat dari data penyajian

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Op. Cit.* 341

data tersebut telah terjadi perubahan sikap anak yang mempunyai kecerdasan spiritual di kelurahan suka jaya kec sukarami Palembang.

Adapun faktor mempengaruhi usaha orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak usia 6-12 tahun dalam keluarga, sebab-sebab tersebut ditemukan melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada orang tua yang mempunyai anak usia 6-12 tahun. Pengamatan dilakukan saat proses penelitian, dokumentasi dilakukan pada saat proses pelaksanaan orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak usia 6-12 tahun dalam keluarga kelurahan suka jaya kec sukarami Palembang.

Berdasarkan data yang terkumpul dan setelah dianalisis, hambatan utama yang dihadapi orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama, dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu : terbatasnya pengawasan dari orang tua, lingkungan masyarakat, latar belakang anak yang mempunyai karakter berbeda-beda, dan perkembangan informasi yang tidak mengenal batas.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.<sup>29</sup> Penarikan kesimpulan adalah suatu tinjauan ulang catatan-

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta,2005), hlm. 345

catatan lapangan, atau peninjauan kembali data yang ada.<sup>30</sup> Setelah melakukan observasi untuk memperoleh data tentang orang tua dan anak usia 6-12 tahun dikelurahan suka jaya kec sukarami Palembang peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi dengan orang tua dan anak usia 6-12 tahun untuk memperoleh data yang diperlukan dan dapat mendukung hasil belajar penelitian.

Berdasarkan penyajian data dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual dilakukan orang tua dengan cara: orang tua melakukan kegiatan kecerdasan spiritual secara benar dan tanpa adanya paksaan dari orang tua. Adapun faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak usia 6-12 tahun dalam keluarga, yaitu: terbatasnya pengawasan dari orang tua, lingkungan masyarakat, latar belakang anak yang mempunyai karakter berbeda-beda, dan perkembangan informasi yang tidak mengenal batas.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan mudah dalam pencapaian tujuan maka bahasa ini dibagi atas beberapa bab, dan masing-masing bab akan dibagi atas beberapa sub judul. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

---

<sup>30</sup> Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press,2005), hlm. 181

**BAB 1.Pendahuluan.**Bab ini menguraikan latar belakang masalah, kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II.Landasaan Teori.** Bagian ini membahas tentang pengertian membina kecerdasan spiritual, langkah-langkah dalam membina kecerdasan spiritual, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, dan sebagainya.

**BAB III.Kondisi Objektif Penelitian.**Yang meliputi histori dan geografis, struktur kelurahan suka jaya kec sukarami Palembang, keadaan orang tua dan anak usia 6-12 tahun, keadaan lingkungan kelurahan suka jaya kec sukarami Palembang.

**BAB IV.Analisis Data.** Berisi tentang analisis data kecerdasan spiritual pada anak, analisis tentang kecerdasan spiritual anak usia 6-12 tahun, dan faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual anak usia 6-12 tahun dalam keluarga.

**BAB V. Penutup.**Berisi tentang kesimpulan dan saran



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian Ginanjar Arg, 2005. *Emotional SpiritualQuotient*. Jakarta : Hak Cipta.
- Agustian Ginanjar Arg, 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ* .Jakarta:Penerbit Arga cet ke 1.
- Annur Saiful, 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang : IAIN Raden Fatah Press.
- Anggraini Viki, 2006. *Upaya orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama pada anak usia SD di kelurahan sukamaju kec. Sako palembang* . Palembang : skripsi tarbiyah UIN Raden Fatah.
- Barika, 2009. *Upaya orang tua dalam melakukan pembinaan akhlak remaja dalam rumah tangga di RT 23 kelurahan 2 ulu kecamatan 5 ulu palembang* (Palembang : skripsi tarbiyah IAIN Raden Fatah.
- Depatemen pendidikan dan kebudayaan, 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

- Departemen Agama RI, 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Khat Madinah*. Bandung : syamil cipta media.
- Darajat Zakiah, 2004. *Ilmu Jiwa Dan Agama*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Gunawan Imam, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta : Bumi Akrasa.
- Mujid Abdul dan Mudzakir jusuf, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam, Cet. II*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Mujid Abdul dan Mudzakir jusuf, 2001. *Nuansa-nuansa psikologi islam*. Jakarta : Granfindo Persada Pres.
- Nata Abudin, 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu cet ke 1.
- Suharto Dedhi, 2003. *Qur'anis Quotient Ukhuwah*. Jakarta : Yayasan Ukhwatul cet ke 1.
- Suharsono, 2009. *Mencerdaskan Anak Sejak Dalam Rahim Ibu Hingga Remaja, Cet. I*. Jakarta : Umma Publishing.
- Siregar Syofian, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana Persada Media Grup.
- Sujarweni Wiratna, 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta : PT Pusta Baru.
- Sanjaya Wina, 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta : kencana prenada media group.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Cet K-11*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Warti, 2006. *Upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia 3-6 tahun di desa mulya agung karang agung tengah kec lalan kab musi banyuasin* . Fakultas : Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang.